

**AKTIVITAS DAKWAH TERHADAP REMAJA PUTUS
SEKOLAH DI DUSUN JEPANG DESA KRAWANG
SARI KECAMATA NATAR LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:

LULU SAFITRI
NPM:1841010130

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M**

**AKTIVITAS DAKWAH TERHADAP REMAJA PUTUS
SEKOLAH DI DUSUN JEPANG DESA KRAWANG
SARI KECAMATA NATAR LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:

LULU SAFITRI
NPM:1841010130

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Faizal, S.Ag M. Ag
Pembimbing II : Septy Anggariny, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul yang saya buat ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan untuk beberapa kalimat terkait dengan judul skripsi ini. Dalam hal ini penulis memilih dan menetapkan judul yaitu: **“Aktivitas Dakwah Terhadap Remaja Putus Sekolah Di Dusun Jepang Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan”**. Disini terlebih dahulu penulis akan menguraikan pengertian dari masing-masing istilah sebagai batasan dalam mengkaji skripsi selanjutnya.

Aktivitas menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah, keaktifan ataupun kegiatan ataupun salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam suatu lembaga ataupun organisasi. Sedangkan menurut kamus ilmu pengetahuan bertindak pada diri setiap makhluk yang membuat dan menghasilkan sesuatu dengan hubungan khusus manusia dan dunia.¹ Dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz adalah memotivasi manusia untuk menuju kebaikan, mengajak kebaikan serta mencegah kemungkaran agar mereka mau memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat.²

Aktivitas dakwah adalah sesuatu yang berbentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengajak kejalan yang mulia yaitu Allah SWT. Untuk meluruskan perbuatan yang menyimpang dari Islam.³

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan aktivitas dakwah yaitu suatu kegiatan risma yang dilakukan untuk mengajak para remaja putus sekolah melakukan suatu hal dengan nuansa Islam dengan berbagai kegiatan yang sudah ada di Dusun Jepang Desa Krawang Sari. Sehingga bisa diterapkan kedalam lingkungan

¹ Dapertemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2004), cet.ke 3, h. 17

² Ali Mahfudz, *hidayat al-mursyidin*, (Cairo, Dar Al-kutub Al-arabiyah 1952), h.1

³ Ahmad Shofi, *Aktivitas dakwah K.H Muhyiddin Na'im melalui masjid al-khyar kemang Jakarta selatan*, universitas Islam negeri syarif hidayatullah. h.13

masyarakat, dan mendapatkan berbagai hal positif untuk diri mereka sendiri. Hal tersebut menjadi fokus penelitian yaitu aktivitas dakwah terhadap remaja putus sekolah di Dusun Jepang Desa Krawang Sari ini.

Remaja menurut Zakiya Daradjat proses untuk menjadi dewasa dan matang, karna pendidan sangat penting untuk membimbing dan mendidik untuk mengarahkan remaja.⁴ Sedangkan remaja menurut WHO pada umur 15-19 tahun yaitu remaja pada tahap pertengahan remaja yang berada dalam sekolah dan didalam kelompok masyarakat.⁵ putus sekolah adalah seorang peserta didik yang tidak mampu dalam pendidikan sehingga tidak melanjutkan pendidikan tersebut.⁶

remaja putus sekolah adalah siswa yang meninggalkan bangku sekolah sebelum lulus hingga tidak mendapatkan pendidikan yang cukup sehingga kesejahteraan ekonomi dan sosial nya terbatas sebagai orang dewasa.⁷

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan remaja putus sekolah adalah remaja usia 15 tahun-19 tahun (usia sekolah SMP) yang tidak bisa melanjutkan pendidikan di Dusun Jepang Desa Krawang Sari. Sehingga tidak melanjutkan ilmu pendidikan yang dikarenakan oleh beberapa sebab, dan salah satunya adalah proses berfikir anak yang mengalami perkembangan dan perubahan yang menjadikan anak tersebut terpengaruh dalam lingkungan masyarakat sekitar seperti kenalan remaja.

Dari penjelasan tersebut maka yang dimaksud dengan judul penelitian Aktivitas Dakwah Terhadap Remaja Putus Sekolah Di Dusun Jepang Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan adalah studi tentang remaja usia 15 tahun yang duduk

⁴ Zulkifli agus, *konsep pendidikan islam bagi remaja menurut zakiya daradjat*. Vol.4 No.1 (2019), h.4DOI: <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.38>

⁵ Ade wulandari, *Jurnal keperawanan anak*.Vol.2 No.1 Mei 2014, h. 39-43

⁶ Drs.Pandji Anoraga, *psikologis kerja* (Jakarta:Rineka Cipta,1992), h.12

⁷ Dewi mayang sari, *Konsep diri remaja putus sekolah*. Vol.3 No.2, November 2012, h.3

dikelas 3 SMP tetapi tidak melanjutkan sekolah yang disebut remaja putus sekolah.untuk melihat aktivitas-aktivitas dakwah nya di dalam suatu wadah yaitu risma yang ada di Dusun Jepang.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia yang seutuhnya adalah manusia yang mencerminkan sifat yang hubungannya erat dengan Allah SWT. Aktivitas adalah keaktifan suatu kegiatan atau kesibukan maupun salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam suatu organisasi ataupun lembaga.⁸ Aktivitas yang dilakukan untuk memberikan hal positif yang bisa memberikan kesibukan bagi mereka. Dengan berbagai kegiatan yang ada dan memiliki berbagai manfaat untuk diri mereka sendiri.

Dakwah merupakan penyampain pesan hasil pengolahan pikiran da'I terhadap ajaran Islam yang tertuang dalam al-Qur'an dan al-hadist yang kemudian disampaikan kepada khalayak atau sasaran yaitu mad'u. Dengan tujuan memberi tahu, mempengaruhi, mendidik, atau hanya mengisi waktu senggang. Seperti halnya dalam komunikasi yang tujuannya merubah sikap, sifat dan perilaku khalayaknya⁹. Pembangunan dakwah dimaksudkan agar ajaran Islam secara keseluruhan meresapi kehidupan manusia sehingga mampu memecahkan apapun masalah kehidupannya yang sesuai dengan ridho Allah SWT. Dengan demikian dakwah dipandang sebagai proses pendidikan individu masyarakat sekaligus proses pembangunan itu sendiri.

Demi menyelamatkan generasi yang akan datang, para remaja haruslah dididik, diawasi serta dibina guna mempersiapkan lahirnya penerus manusia yang akan mampu menghadapi kehidupan dimasa depan. Serta mampu untuk menjadi penerus bagi agama, keluarga, dan juga negaranya sendiri. Hal ini sangat relevan dengan Sabda Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang dikutip oleh Abd. Rahman Getteng Dalam sebuah hadist yang artinya: "Didiklah anak-anakmu, karena sesungguhnya mereka

⁸ *Ibid* h.1

⁹ <http://journal.lainkudus.ac.id>

akan dipersiapkan hidup dimasa depan dengan kondisi yang berbeda dengan masa kamu".¹⁰

Seluruh masyarakat khususnya para orangtua dan juga guru khawatir dengan adanya keterlibatan remaja pada perilaku yang bertentangan dengan adat maupun tradisi masyarakat, norma hukum dan norma agama. Perilaku-perilaku tersebut meliputi seperti: pencurian, tindak kekerasan, berjudi, minum-minuman keras, dan perilaku menyimpang lainnya. Dan peristiwa ini juga terjadi pada Dusun Jepang Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan.

Kenakalan remaja sudah menjadi problem nasional sehingga public Indonesia mengeluarkan instruksi tentang pembentukan badan koordinasi penanggulangan kenakalan remaja, yaitu instruksi presiden no.6 tahun 1971, "Kepada Kepala Badan Koordinasi Intelegeren Nasioanl (BAKIN) untuk mengulangi 6 permasalahan nasioanl yang menonjol, yaitu pemberantasan uang palsu, penanggulangan penyalahgunaan narkoba, penanggulangan penyeludupan, penanggulangan kenakalan remaja, penanggulangan subversi, dan pengawasan orang asing". Dan dilaksanakan secara koordinatif antara dapertemen dengan instansi kepolisian RI.¹¹

Pada Era seperti sekarang ini banyak sekali kita jumpai para remaja yang lebih memilih memainkan gadget atau handpone dan juga televise yang banyak menyajikan berbagai macam acara seperti talk show, berita, music, hiburan dan lain sebagainya yang tentunya banyak menyita waktu mereka dengan sia-sia. Dalam hal ini perilaku mereka cenderung menyimpang nilai-nilai islam sosial maupun budaya, yang menyebabkan para remaja terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik. Maka dari itu untuk menghindari hal yang tidak baik para risma melakukan kegiatan keagamaan yang

¹⁰ Abn.Rahman Geteng, *tantangan pendidikan islam dalam menghadapi Era Teknologi dan Globalisasi. Jurnal Pendidikan lentera* (Ed.I;Ujung Pandang: Fakultas Tarbiyah IAIN Alaidin ujung pandang, 1998)h.11.

dikemas dengan menarik dan baik yang akan memberikan input positif untuk para kelangan remaja saat ini.

Di sisi lain terdapat beberapa remaja putus sekolah yang terpaksa berhenti dikarenakan minimnya ekomoni keluarga yang tidak mencukupi untuk biaya sekolah hingga niat belajar mereka dibangu sekolah seakan musnah dikarenakan keterpaksaan berhenti sekolah. Dengan begitu berbagai kegiatan risma sangatlah membantu yaitu dengan mengikuti berbagai kegiatan risma yang ada guna memberikan ilmu berupa materi-materi ceramah yang ada dalam sebuah acara pengajian dan berbagai kegiatan lainnya. Bagi remaja putus sekolah hal ini sangat membantu untuk mereka agar bisa tetap miliki ilmu tentang islam yang sudah tidak bisa ia dapatkan lagi setelah berhenti dibangu sekolah. Mereka selalu memanfaatkan waktu mereka yang seharusnya mereka bersekolah bisa digantikan dengan mengikuti berbagai kegiatan dan acara risma di dusun jepang desa krawang sari. Terdapat sebuah hadist yang menjelaskan tentang Pentingnya menguasai ilmu pengetahuan

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad)¹²

Berdasarkan prasurvei kepala dusun di dusun jepang krawang sari menuturkan terdapat 40 remaja yang berusia 15 tahun, dan terdapat 10 remaja putus sekolah dikarnakan factor ekonomi, akibat mereka putus sekolah sehingga membuat mereka menjadi salah pergualan dan menjadi remaja yang nakal. Seperti kurangnya dalam berkahlak baik, mengikuti kenalakan remaja yang ada, dan juga lalai dari ajaran-ajaran agama. Kemudian dari kepala dusun sendiri memberikan suatu program kegiatan risma ,dimana didalam kegiatan risma tersebut ada berbagai aktivitas yang di ikuti 10 remaja putus sekolah di usia 15 tahun.¹³

¹² <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadist-tentang-pendidikan>

¹³ Bapak suwanto, hasil wawancara dusun jepang desa krawang sari, pada tanggal 08 desember 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz aktivitas dakwah di acara risma ada berbagai macam kegiatan: pengajian dimana dalam kegiatan tersebut mencakup mengaji, silsilah, ceramah, berjanjen, doa. Selain itu juga ada aktivitas pelatihan kewirausahaan, kemudian dalam kegiatan itu anggota risma yang sudah lancar ditempatkan di TPA-TPA yang telah disiapkan untuk mengajar anak-anak. Dan didalam aktivitas pelatihan kewirausahaan anggota risma terutama para remaja putus sekolah diberikan pelatihan seperti belajar merangkai berbagai kerajinan tangan dan juga cukur rambuat. Jadi selain mereka mendapatkan ilmu islam mereka juga mendapatkan keahlian yang bisa mereka pakai untuk mengasalkan uang tanpa mempunyai pendidikan yang tinggi.¹⁴

Kondisi remaja putus sekolah yang ada di Dusun Jepang Desa Krawang Sari Lampung selatan memiliki banyak perubahan yang mereka dapatkan namun perubahan dari mereka tidak sama rata melainkan perubahan yang didapatkan berbeda-beda. Ada sebagian remaja yang perubahan menjadi lebih baik semakin pesat dan ilmu yang telah diberikan oleh da'i telah mereka ikuti dengan baik, seperti sudah mahir dalam membaca al-qut'an, melakukan ibadah dengan baik, bisa mempraktikan latihan-latihan do'a, silsilah dan sebagainya yang telah dilakukan kedalam sebuah pengajian rutin, dan terkadang mereka bisa membagi ilmu yang mereka dapatkan dalam sebuah TPA yang ada di Dusun Jepang Desa Krawang Sari tersebut. namun sebagian remaja yang memiliki waktu cukup lama dalam melakukan perubahan karna sulitnya mereka dalam memahami ajaran yang disampaikan seperti menghafal do'a-do'a maupun silsilah karena jarang untuk datang yang membuat mereka tertinggal materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil laporan penelitiann yang ditentukan oleh peneliti bahwa kegiatan risma di jepang adalah pengajian yang bertujuan untuk memberikan hal positif kepada remaja setempat khususnya remaja putus sekolah agar tetap mendapatkan ilmu dari luar sekolah, dan pengarahan keagamaan ini dapat memberikan

¹⁴ Bapak yahmin dan Bapak matin, *hasil wawancara ustadz dusun jepang*, pada tanggal 08 desember 2021

pengarahan positif dalam kehidupannya mereka dan juga mempunyai pengetahuan serta pemikiran yang luas. Dalam kegiatan seperti pengajaran akan terdapat sebuah pemateri untuk memberikan ilmu kepada para remaja.

Seiring berjalannya waktu risma di Dusun Jepang mengalami kemajuan karena hal ini dilihat dari aktivitas dakwah dan ustadz yang rutin memberikan ajaran agama jadi melalui aktivitas ini seperti pengajaran rutin, keterampilan mandiri atau karang taruna yang di bombing langsung oleh ustadz dan para remaja risma. Desa dengan segala aktivitas tersebut membuat para remaja aktif berperan serta dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai aktivitas dakwah terhadap remaja putus sekolah di Dusun Jepang Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan.

C. Fokus dan Sub Fokus Masalah

1. Fokus masalah

fokus masalah merupakan proses penelitian dimana objek apa yang akan dipilih untuk diteliti serta menjelaskan apa saja yang perlu diteliti untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Yang difokuskan kepada remaja putus sekolah dengan melakukan aktivitas dakwah yang ada di Dusun Jepang. Untuk para remaja sehingga memiliki perubahan menjadi lebih baik setelah mengikuti berbagai aktivitas dalam Risma tersebut.

2. Sub fokus masalah

Sub fokus masalah adalah untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti.¹⁵ Dengan aktivitas yang ada di Dusun Jepang Desa Krawang Sari ini seperti pengajaran, membaca al-qur'an, silsilah, do'a, berjanjen, mengajar TPA dan juga keterampilan mandiri (karang taruna) yang dilakukan oleh para remaja putus sekolah dalam naungan Da'i dalam risma Dusun Jepang.

¹⁵ <http://www..scribd.com/doc/310577493/Batasan-Masalah#>

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang tertera diatas, rumusan masalah yang akan dicapai dalam penelitian adalah bagaimana aktivitas dakwah terhadap remaja putus sekolah yang adadi Dusun Jepang Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas dakwah terhadap remaja putus sekolah.

2. Manfaat penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini sebagai bentuk atau bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di fakultas dawah dan ilmu komunikasi. Dan bisa memberikan sedikit ilmu dakwah kepada remaja yang sudah putus sekolah.

b. Secara praktis.

- 1) Dengan meneliti metode dakwah ini, makan akan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan juga pemahaman tentang bagaimana metode dakwah terhadap remaja putus sekolah. Selain itu metode inpun membawa hal positif kepada kehidupan sehari-hari.
- 2) Hasil penelitian metode dakwah ini adalah diharapkan agar dapat membantu para remaja dalam melakukan suatu perlakuan dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu dapat membantu para praktisi pendidikan dan akademis dalam peranan dakwah dalam menghadapi kenakalan remaja putus sekolah sehingga nilai-nilai keagamaan yang didapat bisa diterapkan.

F. Kajian Peneliti Dahulu Yang Relevan.

Untuk menghindari plagiat dalam hal yang akan diteliti berdasarkan fakta yang dapat peneliti tentang “Metode Dakwah Terhadap Remaja Putus Sekolah Di Dusun Jepang Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan”. Ditemukan peneliti yang hamper serupa diantaranya:

1. Skripsi Fitri Marwan jurusan sosiologi agama fakultas ushuludin dan ushuludin dan studi agama universitas islam negeri raden intan lampung tahun 2020, dengan judul “pembinaan remaja putus sekolah dan keterampilan (studi pada UPTD pelayanan sosial bina remaja (PSBR) Raden Intan Lampung). Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah melalukan Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Raden Intan Provinsi Lampung yang berfokus kepada pekerja sosial, pegawai, UPTD PSBR, instruktur keterampilan dan remaja putus sekolah yang mengikuti pembinaan dan pelatihan keterampilan dalam bidang elektronik, servis motor dan menjahit.

Dan yang membedakan dengan penelitian ini adalah memfokuskan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para remaja putus sekolah bersama para risma pada aktivitas islami ke hal yang memberikan manfaat bagi mereka. Kemudian persamaan dalam penelotian ini melakukan sebuah aktivitas dalam pelatihan yang diajarkan untuk para remaja putus dengan dalam bentuk keterampilan maupun aktivitas dkwah yang ada. kegiatan keagamaan atau dakwah yang di fokuskan kepada remaja putus sekolah dengan memberika ilmu dan bisa memberikan hal positif bagi mereka dan bgi kalangan masyarakat sendiri.

2. Skripsi M.Rasyid Ridlo Sunarya jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018. Dengan judul “Metode Dkwah Terhadap Remaja Putus Sekolah Di Desa Serbajadi Natar Lampung Selatan” dalam skripsi ini masalah yang diangkat memacu untuk

mendeskrripsikan metode dakwah terhadap remaja putus sekolah.

Yang membedakan dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas apa saja yang ada dalam kegiatan risma yang di ikuti oleh remaja putus sekolah tersebut, untuk memberikan pembelajaran ataupun kegiatan yang berfaedah untuk hidup mereka kedepannya. Kemudian untuk persamaanya adalah memiliki tujuan untuk mengubah hidup para remaja putus sekolah menjadi lebih baik dalam berplikau, memiliki potensi walaupun tidak lagi menempuh pendidikan disekolah. Dengan begitu mereka akan tetap bisa mengubah hidup mereka menjadio lebih baik dengan ajaran yang diajarkan oleh da'i di dusun jepang ini serta memberikan nilai-nilai agama kepada para remaja putus sekolah agar memiliki pengetahuan yang luas tentang agama dan bisa diterapkan kedalam kehidupan di masyarakat.

3. skripsi Surya Nita Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Alauddin Makasar Tahun 2018. Dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Memotivasi Anak Putus Sekolah Di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba” masalah yang diangkat penyebab putus sekolah dan bagaimana cara memotivasi para anak putus sekolah di kecamatang Herlang Kabupaten Bulukumba Tersebut.

Yang membedakan dengan penelitian ini adalah aktivitas dakwah yang dilakukan khususnya untuk para remaja putus sekolah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan ataupun wawasan melalui nilai-nilai agama agar para remaja tersebut bisa memiliki ilmu yang bisa diterapkan seperti amal ibadah dan juga memiliki sopan santun terhadap sesama dn juga aktivitas lainnya yang bisa di terapkan untuk kelangsungan hidupkan kedepan. Dan untuk persamaanya adalah pesan ataupun aktivitas yang ditujukan kepada remaja putus sekolah untuk memberikan motivasi maupun ajakan kepada mereka agar hidup mereka tidak salah arah dan bisa

memberikan pengaruh baik bagi masyarakat sekitar maupun generasi muda yang akan datang.

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses pembuatan penelitian dengan tujuan memperoleh informasi yang benar dan valid. Maka skripsi ini penulis akan menguraikan metode penelitian apa yang akan digunakan.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian.

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya adalah peneliti ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan melakukan data yang ada dilapangan.¹⁶ Karna penulis bertemu dan turun tangan langsung dengan masyarakat dan juga remaja yang ada di Dusun Jepang Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan.

b. Sifat penelitian

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁷ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakter individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan apa adanya tentang

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) h., 4.

¹⁷ Pawito, *penelitian komunikasi kualitatif*, (Yogyakarta: L. Kis Pelangi Aksara, 2008), Cet. Ke-2, h. 67.

¹⁸ M. Iqbal Hasan, *pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 13-14

metode dakwah kegiatan risma untuk para remaja khususnya remaja putus sekolah.

2. Sumber Data

a. Sumber Data primer

Pengertian data primer menurut sugiono adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti.¹⁹ Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video, pengambilan foto atau film, pencatat sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan ikut serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat mendengar dan bertanya.²⁰

Untuk meneliti secara keseluruhan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang di tujukan kepada remaja putus sekolah. Purposive sampling adalah sampel yang dilakukan dengan cara mengambil objek yang dilakukan atas adanya tujuan tertentu, dengan beberapa teknik pertimbangan seperti waktu, tenaga dan dana, sehingga tidak mengambil sampel yang besar.²¹ Di Dusun Jepang Desa Krawang Sari peneliti akan mengambil objek yaitu da'i dan remaja putus sekolah. Terdapat beberapa remaja putus sekolah dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Rutin mengikuti berbagai aktivitas dawah yang diselenggarakan
2. Antusias dalam menghadiri sebuah ajara pengajian
3. Bisa menerapkan sebuah keterampilan yang telah diajarkan oleh da'i yang ada di dusun jepang tersebut.

Kemudian untuk da'i memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

¹⁹ <https://www.info.populix.co/post/data-primer-adalah>

²⁰ Lexy J Molwong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung; Pt RemajaRosdakarya, 2014) Cet. Ke-11, h. 157.

²¹ Jefri Herdiansyah, *jurnal Stie Semarang*. Vol.4, No.2 (juni 2012), h.10

1. Rutin dalam memnerikan kajian pada acara pengajian khususnya untuk para remaja putus sekolah,
2. Selalu memberikan saran dan motivasi kepada remaja tersebut agar terus bisa mengikuti aktivitas dakwah yang ada dengan senang
3. Selalu menyampaikan materi-materi yang menarik minat bagi remaja putus sekolah
4. Tidak hanya memberikan ilmu tentang agama saja melainkan bisa memberikan solusi tentang ilmu apa saja bagi remaja putus sekolah.

Dengan demikian peneliti akan mengambil objek penelitian yang terdapat 4 orang da'i dimana peneliti akan mengambil 2 orang da'i yang bernama Ustadz Bapak Yahmin dan juga Ustadz Bapak Hj. Syarif yang sesuai dengan kriteria yang akan diteliti. dan terdapat remaja putus sekolah dengan jumlah 10 remaja dimana peneliti akan mengambil 5 remaja putus sekolah pada usia 13 tahun di kelas 3 SMP yang bernama Mila,Bayu,Dani, Bagus dan juga Dana. Dalam penelitian ini akan mengambil para remaja putus sekolah yang dikarenakan minimnya biasa sekolah atau kurangnya ekonomi keluarga sehingga keterpaksaan untuk berhenti dalam menempuh ilmu pendidikan dan telah memiliki perubahan dalam mengikuti aktivitas-aktivitas yang ada serta memiliki antusias yang tinggi dalam mencari ilmu.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berasal dari sumber utama. Dalam beberapa penelitian data ini digunakan sebagai data pendamping data utama karna adanya hal-hal yang tidak ditemukan didata utama.²² Dalam penellitian ini data sekunder yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi,literature,wesite yang menunjang penelitian,buku-buku,jurnal,penelitian terdahulu, dan

²² <https://www.dqlab.id/data-sekunder-adalah-kenali-pengertian-kelebihan-dan-kekurangan-data-sekunder>

sumber tertulis yang mengandung informasi yang berhubungan dengan masalah yang penulis bahas..

H. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode data sebagai berikut:

1. Metode Interview

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam menelitian kualitatif. Dalam hal ini wawancara yang digunakan adalah dengan menggunakan wawancara mendalam dengan terlibat langsung dengan kehidupan mereka. Proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik artau mengetahui tanggapan, pendapat dan motivasi seseorang terhadap suatu objek. Interview adalah percakapan langsung yang dilakukan dua pihak dengan satu tujuan yang ditetapkan. Pada metode wawancara identic dengan interview. Secara singkat dapat dimaknai dengan dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari narasumber yang terwawancarai.²³

Intervie ini dilakukan oleh peneliti dengan mencari jawaban atau mewawancari da'i yang ada dalam berbagai aktivitas yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang ada, tidak hanya pengajian namun seperti TPA,keterampilan dan juga kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan bersama dengan remaja putus sekolah tersebut hingga membuat mereka menjadi anak yang lebih baik dan memiliki banyak perubahan positif lainnya.hal ini menjadi acuan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pengajaran yang dilakukan atau diberikan untuk para remaja putus sekolah.

2. Metode Observasi

Metode obsevasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki atau diteliti.²⁴ Observasi yang digunakan dengan menggunakan

²³ S.nasution, *metode research*, (Jakarta:bumi aksara,1996), h.135

²⁴ Sutrisno Hadi, *metodologi Research I*, (Yogyakarta;Andi Offser,1985), h.136

observasi partisipatif yaitu dimana peneliti akan terlibat langsung dengan dalam kegiatan mereka untuk meneliti lebih lanjut. Pengamat harus menyaksikan secara langsung kejadian atau peristiwa yang sedang diamati. Prinsip umum dalam melakukan observasi adalah pengamat tidak memberikan perlakuan tertentu kepada subjek yang diamati melainkan memberikan subjek yang sedang diamati berucap dan bertindak sama persis dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini penulis mendatangi lokasi yang akan dijadikan tempat untuk penelitian, yang kemudian diteliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian. Penulis menggunakan metode ini tujuannya untuk mengamati adalah remaja putus sekolah yang bergabung dengan kegiatan-kegiatan risma untuk remaja di Dusun Jepang Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seorang dokumen. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data penduduk, surat dan bukti suatu peristiwa atau sejarah. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya.

I. Analisa Data

Noeng Muhadjir mengemukakan analisa data sebagai upaya untuk mencari dan membereskan secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut sebuah analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.²⁵ Pengumpulan data dilapangan tentu berkaitan dengan teknik panggilan data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam

²⁵ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*. Vol.17 No.33 (Januari-Juni 2018). DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

penelitian kualitatif berupa: kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto dan statistic. Dan dari analisa yang dilakukan kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu cara penarikan kesimpulan berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa konkrit khusus, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik kesimpulan secara umum.²⁶

Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana dimana dalam penelitian ini adalah menjabarkan data yang terkumpul secara sistematis. Untuk memberikan data yang mudah untuk dimengerti dengan menggunakan analisa data model interaktif oleh miles dan huberman.

Triagulasi diartikan sebagai teknik pengumpuln data yang bersifat menggabngkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumbet data yang telah ada. dengan peneliti menggunakan triagulasi maka peneliti mengumpulkan data sekaligus mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan xdata dari sumber data. Komponen dalam triagulasi sebagai berikut:

1. Observasi partisipatif

Peneliti akan terlibat dalam kegiatan yang ada dengan orang yang sedang diteliti. Dengan melakukan pengamatan sambil terjun kedalam kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, dan mengetahui lebih dalam apa yang telah diteliti.

2. Wawancara mendalam

Peneliti akan menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat secara langsung dalam kehidupan mereka dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasananya hidup dan dilakukan berkali-kali.

²⁶ *ibid*, h.42

3. Dokumentasi

Pengumpulan data atau mencatat data yang sudah ada seperti buku, teori, foto, gambar dan lain sebagainya.

Dari analisa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode induktif sebagai cara penarikan untuk mencari fakta-fakta yang konkrit. Kemudian dari fakta dan penelitian yang sudah terkumpul akan disimpulkan secara umum.²⁷

²⁷ Sugiono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R & D*, Cet 18 (Bandung:Alfabeta,2013), h. 246

BAB II

AKTIVITAS DAKWAH TERHADAP REMAJA PUTUS SEKOLAH

A. Aktivitas Dakwah

1. Pengertian Aktivitas

Aktivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sebuah kegiatan ataupun kesibukan yang berarti pekerjaan yang dilakukan tiap lembaga ataupun organisasi.²⁸ Aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan yang merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan suatu organisasi atau lembaga. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun kegiatan tersebut tergantung individunya. Karma menurut Samuel soeiteo sebenarnya, aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan, beliau mengatakan bahwa aktivitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan. Maka aktivitas adalah kegiatan kesibukan yang bisa diartikan kerja sama yang dilakukan oleh setiap individu ataupun kelompok dengan tujuan menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya.²⁹

Ada beberapa prinsip yang menjadikan substansi aktivitas dakwah sebagai berikut:

- a. Dakwah merupakan proses penyegaran aktivitas yang dilakukan dengan sengaja dan sadar.
- b. Usaha yang dilakukan mengajajak seseorang untuk dapat memeluk agama islam lebih dalam.
- c. Proses penyegaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan begitu aktivitas yang digunakan untuk mengubah situasi kepada situasi lain menjadi lebih baik sesuai ajaran agama islam, atau mengajajak manusia kepada jalan allah yaitu islam. Aktivitas dakwah merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan mengajajak manusia ke jalan

²⁸ *Ibid*, h,1

²⁹ Samuel soeiteo, *psikologi pendidikan II*, (Jakarta: FEUI,1982), h.52

allah serta meluruskan perbuatan yang menyimpang dari ajaran islam.³⁰

2. Pengertian Dakwah

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu da'a,yad'u,da'wan, yang diartikan sebagai ajakan,memanggil, seruan,permohonan dan permintaan, istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh,amr ma'ruf dan nahi munkar, mau'idhoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, at'lim dan khotbah.³¹ Secara termonologis dakwah telah banyak di definisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk kedalam sabil allah SWT, Bukan untuk mengikuti da'I atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti islam.³²

Menurut akhmad Sukardi dakwah merupakan segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap,ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan ataupun seruan baik langsung maupun tidak langsung yang ditujukan kepada perorangan,masyarakat berbagai kalangan agar terpanggil hatinya kepada ajaran islam serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³³ Sedangkan menurut H.M Arifin dakwah adalah suatu ajakan kegiatan baik dalam bentuk lisan, tuisan tingkah laku dan lain sebagainya yang dilakukan secara sadar baik secara individu maupun kelompok agar timbul pada dirinya suatu kesadaran,dan sikap penghayatan serta pengalaman dalam jaran agama islam yang disampaikan kepada ma'u tanpa dasar paksaan.

³⁰ Basrah Lubis, *penghantar ilmu dakwah*, (Jakarta: CV.Tursina,1992), h.18

³¹ M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen dakwah*, (Jakarta: Kencana ,2006), h.17

³² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya ,2010), h.14.

³³ Akhmad sukardi, *dakwah teknik berpidato*, (kendari:CV Shandra,2009), h.1

Dari banyaknya definisi tentang dakwah dapat disimpulkan yaitu: *pertama*, ajakan kepada Allah SWT. *Kedua*, dilaksanakan secara berorganisasi. *Ketiga*, kegiatan untuk mempengaruhi kepada manusia agar masuk ke jalan Allah SWT. *Keempat*, sasaran bisa secara fardhiyah atau berjamaah. Sedangkan materi dakwah adalah semua ajaran Islam yang mencakup aqidah, syariat dan akhlak. Dan dakwah berfungsi untuk menyampaikan nilai-nilai agama kepada mad'u agar mereka dapat hidup bahagia dunia dan akhirat. Dalam Islam dakwah hukumnya wajib bagi setia individu umat Islam, untuk saling mengingatkan dan mengajak kepada sesama untuk menegakkan kebenaran dan kesabaran. Inilah kenapa generasi umat Islam selanjutnya disebut sebagai pewaris para Nabi. Waratsatul anbiya. Kewajiban berdakwah bagi umat Islam tercermin dalam firman Allah QS. Al-ashr:3³⁴ yang artinya “*kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya mentaati ketaatan*”.

Perwujudan dakwah bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju hidup yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, yang harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam segala aspek kehidupan.³⁵

3. Unsur Dakwah

Ada beberapa unsur yang terkandung dalam dakwah yaitu:

a. Da'i (pelaku)

Kata da'i sering disebut sebagai mubaligh atau orang yang menyebarkan ajaran Islam, namun sebutan seperti itu sangat sempit karena para kalangan masyarakat masyarakat umum cenderung mengartikannya sebagai

³⁴ Berru Akbar, *Meramu Dakwah Multikultural ala majlis taklim berdasarkan nilai dan norma masyarakat padang*, dalam jurnal BIMAS ISLAM, Vol.4 No.1 tahun 2004, h.153.

³⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an*, h.194

orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhutbah), dan lain sebagainya. Atau da'i juga disebut sebagai orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan tulisan maupun perbuatan bagi secara individu maupun kelompok.

Pada dasarnya tugas pokok da'i untuk merealisasikan ajaran al-quran dan sunnah ditengah-tengah masyarakat sehingga dijadikan sebagai pedoman hidup. Keberadaan da'i dalam masyarakat sangatlah luas dan mempunyai beberapa fungsi seperti: meluruskan aqidah, memotivasi mereka untuk beribadah dengan benar dan menegakkan ke jalan yang benar.³⁶ Maka dalam dakwah ini yang berperan sebagai mad'u adalah sebagai berikut:

- 1) Secara umum ialah muslim atau muslima yang dewasa dimana hal ini bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari mission nya sebagai penganut islam sesuai dengan perintah yang disampaikan.
- 2) Secara khusus ialah setiap orang yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama islam yang dikenal dengan panggilan ulama.

b. Mad'u (penerima dakwah)

Wahyu ilahi mengartikan mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah, untuk di ajak dalam jalan yang benar. baik secara individu, kelompok, baik yang berama islam maupun tidak. Dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Sedangkan menurut Abduh karya Moh. Ali Aziz membagi mad'u menjadi tiga golongan:

- 1) Golongan cerdas cendikiawan yang cinta kebenaran, yaitu yang berfikir secara kritis dan cepat menangkap sebuah persoalan yang ada.

³⁶ Wahyu ilahi, *komunikasi dakwah*, (Bandung, Remaja rosdakarya), h.25

- 2) Golongan awam, yaitu golongan orang yang belum berfikir secara kritis dan mendalam sehingga blom dapat menangkap sebuah persoalan yang sulit
 - 3) Golongan yang berbeda dari 2 golongan diatas, mereka senang membahas suatu persoalan namun hanya sebatas tertentu saja,tidak secara mendalam.hanya sesuai kemampuan yang dimiliki.³⁷
- c. Maddah (materi dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'I kepada mad'u. pesan dakwah adalah ajaran islam yang secara umum yaitu pesan aqidah,syariah, dan akhlak. Keseluruhan ajaran islam menjadi maddah dakwah yang bersumber dari al-qur'an dan al-hadist karna lausnya ajaran islam maka setiap da'i harus berusaha dan tidak boleh bosan dalam mempelajari al-qur'an dan al-hadist maupun kitab lainnya dan juga mempelajari keadaan sosial dimana ia berada sehingga tidak akan terjadi da'i yang kekurangan materi dakwah atau maddah yang sangat membosankan bagi mad'u. semakin kaya seorang da'i dalam maddahnya maka akan semakin baik ia dalam dakwahnya. Sumber dakwah memilii dua sumber pokok ajaran islam yaitu:³⁸

- 1) Al-Qur'an,dimana al-qur'an merupakan landasan islam. Oleh karna itu yang menjadi materi dakwah adalah al-qur'an yang menjadi sumber utama yang pertama yang menjadi landasan untuk di sampaikan kepada umat islam.
- 2) Al-Hadist, dimana al-hadist menjadi sumber kedua dalam islam. Hadist merupakan penjelasan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an.

³⁷ *Ibid.* h.92

³⁸ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, h.88

d. Wasilah (media dakwah)

Abdul Khadir Munsyi menjelaskan bahwa media dakwah adalah suatu alat yang menjadi saluran penghubung ide dengan umat, suatu elemen penting yang merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah. pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah, semakin cepat dan efektif wasilah maka semakin efektif pula pemahaman ajaran islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.³⁹ Hamzah Yaqub membagi wasilah dalam 5 macam, yaitu:

- 1) Lisan, dimana wasilah dakwah yang menggunakan lidah dan suara, bisa berbentuk ceramah, pidato, kuliah dan bimbingan.
- 2) Audio visual, alat dakwah yang berfungsi untuk merangsang penglihatan dan pendengaran.
- 3) Akhlak, dimana sikap atau sifat yang mencerminkan bahwa ajaran islam bisa dinikmati dan dirasakan serta didengarkan oleh mad'u

e. Thariqoh (motode dakwah)

M. Munir menyatakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'I kepada mad'u untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁴⁰ Metode dakwah memiliki fundeman pokok atau sandaran dakwah yaitu:

- 1) Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan memfokuskan kepada kemampuan mereka sendiri, sehingga kedepannya tidak ada keterpaksaan dalam menjalankan ajaran-ajaran islam.
- 2) Mau'idzatul hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan kasih sayang. Agar

³⁹ Hamzah Ya'qub. *Publistik islam terkait dakwah dan leadership*. Bandung: Diponegoro, 1973, h.47

⁴⁰ M. Munir, *metode dakwah*, Cet, ke-3, Jakarta: Kencana, 2009, h.7

nasehat yang disampaikan bisa menyentuh hati mereka.

- 3) Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar fikiran atau memberikan solusi dengan cara yang baik agar tidak terjadi tekanan.⁴¹

Terdapat juga macam-macam metode dakwah sebagai berikut:

- a) Metode ceramah

Metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan petunjuk ataupun pengertian yang menjelaskan tentang sesuatu kepada pendengar yaitu dengan menggunakan lisan. Metode ceramah ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangan metode ceramah seperti da'i tidak bisa merubah mad'u karna yang dilakukan hanyalah komunikasi satu arah tanpa adanya timbal balik. namun ada kelebihan yang didapat dalam metode ceramah ini yaitu bisa menyampaikan materi sekaligus kepada banyaknya mad'u yang ada.

- b) Metode Tanya jawab

Yaitu metode yang dilakukan dengan menggunakan Tanya jawab yang bertujuan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau fikiran seseorang dalam memahami dan menguasai materi dakwah dan juga merangsang perhatian para mad'u.⁴² metode yang efektif ini merupakan suatu kelebihan karna objek dakwah dapat menayakan atau mengajukan sebuah pertanyaan yang belum dikuasi oleh seorang mad'u yang menimbulkan timbal balik antara subjek dakwah dan juga objek dakwah. Kekurangan yang terdapat pada metode ini terkadang terdapat seorang

⁴¹ Mersekah Fatwa, *Tafsir Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1978), h.4-5

⁴² A.kadir Munsyi, *metode diskusi dalam dakwa*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1978), h.31-32

mad'u yang sulit untuk mengerti dan menyimpulkan seluruh isi materi yang telah dibicarakan oleh seorang da'i. maka dibutuhkan penguasaan materi lebih dalam agar seorang da'i bisa menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh para mad'u.

c) Metode diskusi

Yaitu pertukaran pikiran (gagasan, ide, pendapat dan sebagainya) dengan sejumlah orang secara lisan untuk membahassuatu masalah tertentu yang dilakukan secara teratur dengan tujuan untuk memperoleh kebenaran. Metode ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berfikir dan mengeluarkan pendapat serta ikut menyumbang ide atau fikiran yang memungkinkan adanya jawaban. Kelebihan dalam metode diskusi ialah para mad'u bisa memberikan pendapat ataupun ide yang mereka miliki untuk mendapatkan kesimpulan ataupun solusi yang terbaik. Namun terdapat sebuah kekurangan dimana disaat diskusi berlangsung selalu terdapat perdebatan antar mad'u yang terkadang tidak bisa untuk menerima pendapat orang lain dan selalu berpendapat bahwa pendapat ialah yang paling tepat

d) Metode silaturahmi

Yaitu metode yang dilakukan dengan mengunjungi seseorang dalam rangka untuk menyampaikan isi dakwah dengan mad'u. kelebihan dalam metode ini dapat menciptakan hubungan yang lebih akrab antara da'i dan juga mad'u. dan kekurangan yang ada seperti islam akan dianggap propagandis yang menyebabkan orang sentimen terhadap islam dan akan menganggap islam kurang toleran.⁴³

⁴³ Moh. Ali Aziz, M.Ag, *ilmu dakwah*. (perdana media, Jakarta:2004), cet.1, h.42-47.

f. Atsar (efek dakwah)

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah respon dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Kebanyakan dari mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesai lah sudah dakwahnya. Padahal efek dakwah sangat besar artinya dalam penentuan langkah dakwah kedepannya. Tanpa menganalisa efek dakwah dapat memungkinkan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan selalu terulang kembali. Dan sebaliknya dengan menganalisa efek dakwah secara cermat dan tepat suatu kesalahan strategi dakwah akan diketahui untuk diadakan penyempurnaan langkah-langkah berikutnya termasuk penentuan unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Tujuan dakwah itu adalah untuk diturunkannya ajaran islam kepada umat manusia, yaitu dengan membuat manusia agar dapat memiliki kualitas aqidah, ibadah serta akhlak yang tinggi. Secara umum tujuan dakwah dalam al-qur'an sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Dakwah bertujuan menghidupkan hati yang mati. Dengan kata lain umat manusia yang rendah akan ilmu agamanya.
- 2) Agar manusia mendapatkan ampunan dan menghindarkan diri agar terhindar azab dari Allah SWT.
- 3) Untuk menyembah Allah SWT. Dan tidak menyekutukan-Nya. Karena Tuhan umat Islam hanyalah Allah SWT.
- 4) Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah belah.
- 5) Mengajak dan menuntun kejalan yang lurus dan benar.

⁴⁴ *Ibid*, h.61-62

- 6) Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah SWT kedalam lubuk hati para umatnya atau masyarakat.

4. Fungsi Dakwah

Lemahnya kesadaran manusia dalam keagamaan menurut Abul Hasan Ali Nadwi disebabkan oleh hilangnya indera keenam yaitu nilai agama. Ketika indera agama hilang dikarenakan cacat pikirannya serta hilang pula fungsi dan pengaruh sehingga tidak akan mempercayai apa yang dihasilkan oleh indera itu sendiri. Dengan demikian dakwah menjadi tanggung jawab kaum bagi kaum muslimin untuk menuntun manusia kepada jalan yang benar. Terdapat beberapa fungsi dakwah yaitu:⁴⁵

- 1) Dakwah berfungsi sebagai bentuk penyebaran umat Islam kepada manusia sebagai individu maupun masyarakat sehingga rahmat Islam akan merata sebagai Rahmat Lil Alamin.
- 2) Dakwah berfungsi untuk melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi yang akan datang sehingga kelangsung ajaran-ajaran Islam yang sudah-sudah akan diteruskan agar tidak putus.
- 3) Dakwah korektif yang artinya meluruskan akhlak yang salah ataupun melenceng, mencegah sebuah kemungkaran untuk mengeluarkan manusia ataupun umat Islam dari kegelapan.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Dakwah

a. Kekurangan metode dakwah

- 1) dapat disampaikan dengan waktu yang singkat dan banyak bahan yang didapat..
- 2) memungkinkan dai menggunakan pengalaman serta keistimewannya yang ia miliki sehingga mad'u mudah menerima apa yang telah disampaikannya
- 3) dai lebih mudah menguasai mad'u

⁴⁵ H.Mohamad Hasan, M.Ag. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Pena shalsabila,2018). h. 44-47

- 4) bila disampaikan dengan baik bisa memberi stimulasi kepada ma'u untuk mempelajari apa yang sudah disampaikan
 - 5) metode ini lebih fleksibel, artinya mudah disesuaikan dengan waktu yang ada, bisa dilakukan sesuai waktu yang sudah tersedia
- b. kekurangan metode dakwah
- 1) metode ceramah yang hanya kadang bersifat satu arah
 - 2) dai lebih cenderung bersifat otoriter
 - 3) apabila ceramah yang disampaikan dai tidak menarik mad'u akan terlihat bosan dan tidak tertarik untuk mendengarkan⁴⁶

B. Remaja Putus Sekolah

1. Pengertian Remaja

Remaja dimaksudkan sebagai masa perkembangan atau peralihan antara masa anak menuju masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Perubahan biologis, kognitif, sosial-emosional yang terjadi dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir abstrak, sampai menuju kemandirian. Masa remaja awal kira-kira sama dengan sekolah menengah pertama dan banyak melalui proses perubahan pubertas. Masa remaja akhir menunjuk kira-kira setelah usia 15 tahun.

remaja merupakan masa perembangan serta peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang mencakup perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Masa remaja berlangsung antara umur 13-18 tahun. Pada masa remaja juga terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua serta cita-cita mereka, pembentukam cita-cita merupakan proses

⁴⁶ <http://communitydevelopment.blogspot.co.id/2011/04/macam-macam-metode-dakwah-dan.html>

orientasi menuju masa depan.⁴⁷ Kemudian Santrock juga mendefinisikan masa perkembangan transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa.⁴⁸

2. Tahapan Perkembangan Remaja

Berdasarkan proses penyesuaian kedewasaan, terdapat tahapan perkembangan:⁴⁹

- a. Remaja awal (*early adolescent*) umur 12-15 tahun
Seorang remaja akan mengalami perubahan pada dirinya dan akan menyertai perubahan itu, mereka mengembangkan pikirannya sehingga cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dengan hanya dengan sentuhan saja yang dilakukan oleh lawan jenis maka seseorang tersebut mulai berfantasi erotic.
- b. Remaja madya (*middle adolescent*) berumur 15-18 tahun
Tahap ini remaja membutuhkan teman, sahabat dan sebagainya. Remaja akan senang jika mendapatkan teman yang mengakui bahwa ia adalah temannya. Ada kecenderungan untuk mencintai diri sendiri dengan menyukai teman. Selain itu ia akan berada dalam posisi kebingungan untuk memilah-milih mana yang peka mana yang tidak peduli, optimis atau pesimis, idealitas atau materialis. Dan sebagainya.
- c. Remaja akhir (*late adolescent*) berumur 18-21 tahun
Tahap ini merupakan masa dimana tahap menuju masa dewasa ditandai dengan lima hal yaitu:
 - 1) Minat yang semakin tinggi terhadap fungsi intelek
 - 2) Egonya akan meluas dalam mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman-pengalam baru.
 - 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi.

⁴⁷ Riry Fatmawati, *memahami psikologi remaja*, Vol.6 No.2. (2017), h.56 DOI: <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>

⁴⁸ Dewi Mayang Sari, *Konsep Diri Putus Sekolah*, Vol.3 No.2 (November 2012), h.5

⁴⁹ <http://repository.unimus.ac.id/2696/6/BAB%20II.pdf>

- 4) Egosentrisme atau mencari perhatian pada diri sendiri diganti dengan mementingkan diri sendiri untuk orang lain.
- 5) Tumbuh memisah dengan diri pribadinya (privateself).

Perubahan yang akan dirasakan oleh remaja pertama kali adalah perubahan fisik, pada masa remaja yang ditandai dengan adanya perubahan fisik yang cepat dan hal ini sebagai suatu hal yang penting sehingga berdampak pada psikologi seseorang. Tanda perubahan fisik pada remaja terjadi dalam proses pubertas, yang mana dalam konteks ini kematangan organ-organ seks dan kemampuan reproduksi bertumbuh dengan cepat. Menurut Zigler dan Severson (dalam demsita, 2008) secara garis besar perubahan fisik pada masa remaja dapat dikelompokkan dalam 2 katagori yaitu perubahan yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik dan perubahan yang berhubungan dengan karakteristik seksual. Beberapa dimensi perkembangan fisik pada remaja akan diuraikan dalam ulasan berikut. Pada fase pubertas terjadi perubahan fisik sehingga pada akhirnya seorang anak akan memiliki kemampuan bereproduksi. Terdapat 5 perubahan khusus yang terjadi pada pubertas yaitu, penambahan tinggi badan yang cepat, perubahan seks sekunder, perkembangan organ-organ reproduksi, perubahan komposisi tubuh serta perubahan system sirkulasi dan system respirasi yang berhubungan dengan kekuatan tubuh. Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas akan berlangsung dengan sangat cepat.⁵⁰

3. Ciri-Ciri Remaja

Sidik jatmika menjelaskan adanya kesulitan yang sering dialami kaum remaja bagi mereka dan orangtua. Merupakan bagian yang normal dari perkembangan remaja itu

⁵⁰ Miftahul Jannah, “*remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam*” Vol.1 no 1 (april 2016) DOI : <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>

sendiri. Beberapa kesulitan yang dialami oleh remaja antara lain:⁵¹

- a. Variasi kondisi kejiwaan, suatu saat akan terlibat pendiam, cemberut, mengasingkan diri tetapi pada saat yang lain terlihat sebaliknya, periang, berserk-seri dan yakin. Perilaku yang sulit ditebak dan berubah-ubah bukanlah sesuatu yang abnormal. Hal ini hanyalah perlu diperhatikan menjadi kewaspadaan bersama.
- b. Rasa ingin tau seksual dan coba-coba. Hal ini merupakan sesuatu yang normal dan sehat.
- c. Perilaku anti sosial, seperti suka mengganggu, berbohong, dan kejam menunjukkan perilaku agresif sebabnya mungkin bermacam-macam dan banyak tergantung pada budayanya. Akan tetapi penyebab yang mendasar adalah pengaruh buruk teman, dan disiplin yang salah dari orangtua.
- d. Psikosis, bentuk psikosis yang paling dikenal adalah setengah gila hingga gila beneran.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami dengan berbagai ciri. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:⁵²

1. Masa remaja sebagai periode yang penting.

Pada periode remaja baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan.

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan

⁵¹ Khamim Zarkasih Putro, *memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja*, Vol.17 no.1, 2017 DOI: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/1362/1180>

⁵² Hurlock, E.B., *psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1993) h.221

dimaafkan karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda untuk menentukan pola perilaku, nilai, sifat dan yang sesuai dengan jati dirinya.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan.

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama masa awal remaja, ketika perubahan fisik yang pesat. Jika perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku akan menurun.

4. Masa remaja sebagai periode perubahan

Setiap perkembangan mempunyai masalah sendiri-sendiri. Namun masalah remaja seringkali menjadi persoalan yang sulit diatasi baik pihak laki-laki maupun perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi masalahnya sendiri. Banyak remaja yang menemukan bahwa penyelesaian tidak selalu sesuai harapan.

5. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin dekatnya usia kematangan yang sah oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, mereka menganggap bahwa setiap perilaku akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.

4. Tugas Remaja Dalam Islam

Usia remaja adalah usia yang paling membanggakan dalam Islam, tidak hanya memperhatikan dalam hal pertumbuhan, perkembangan, serta perubahan biologis untuk remaja. Namun yang lebih penting adalah dengan mempersiapkan remaja menjadi generasi yang mengerti akan nilai-nilai akhlak, iman dan juga pengetahuan termasuk pengetahuan agama. Remaja harus sadar ketika sudah

memasuki perubahan pada hormon dan juga fisik bukan berarti mereka bisa melakukan apa yang orang dewasa lakukan.

Islam sangat memperhatikan ketika susah memasuki usia remaja, tentunya terdapat hal yang boleh dilakukan dan juga tidak boleh untuk dilakukan, contohnya ketika sudah usia remaja dilarangnya meninggalkan sholat, tidur tidak boleh satu ranjang dengan orangtua, meminta izin terlebih dahulu ketika ingin memasuki kamar orangtua. Selalu menjaga aurat dimanapun meskipun berada didalam rumah, dan ketika akan melakukan mandi tidak boleh dalam keadaan tidak berbusana sebaiknya menggunakan kain atau pakaian, dapat menjaga diri dari pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, serta bisa mengetahui apa dampak ketika menonton pornografi. Ketika masuk usia remaja seharusnya remaja bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT lebih jauh. Seperti melaksanakan rutinitas keagamaan, melakukan hal-hal yang positif dan bisa mengembangkan ide-ide kreatif dan nilai-nilai keagamaan yang mereka miliki dan juga menumbuhkan sikap peduli terhadap orang lain dan sesama umat muslim.

Remaja harus selalu dalam pengawasan dan bimbingan orangtua, karna pada usia remaja adalah usia yang masih labil dan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negative, selain itu mereka belum mengerti apa resiko yang akan didapat. Remaja harus sadar bahwa manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dan seluruh ciptaan Allah yang ada didunia merupakan wujud kebesaran Allah dan seluruh bumi ini dipersatukan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan manusia semata.⁵³

5. Pengertian Putus Sekolah

Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat ia belajar dan menggali ilmu. Artinya adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh beberapa

⁵³ Miftahul Jannah, *remaja dan tugas-tugas perkembangan dalam islam*, jurnal psikoislam Vol.1 no.1 (2016) h,247

factor, salah satunya adalah kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai dan pergaulan bebas yang didapat oleh seseorang dilingkungan sekitar. Padahal anak adalah manusia yang akan meneruskan cita-cita orangtuanya dan sebagai penerus bangsa untuk masa yang akan datang.⁵⁴

Dalam agama islam. Anak merupakan amanah dari Allah, seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci, seperti sehelai kain putih bersih yang belum ternodai oleh warna lainnya. Oleh karena itu orang tua yang akan memberikan wawasan dan pengetahuan kepada anak tersebut agar mendapatkan ilmu pengetahuan. perbedaaan budaya,tradisi, dan juga keyakinan adalah suatu hal yang bersifat merusak. suatu daerah akan hancur karena perlakuan dari para generasi mudanya. Dengan memberikan sedikit bimbingan kepada pendidikan anak berarti kita telah berpartisipasi pada perkembangan bangsa terutama untuk para generasi mudanya.

Asumsi tersebut menunjukkan bahwa peranan orangtua sangat penting dan paling utama terhadap pendidikan untuk si anak. Pada masa perkembangan seorang anak menuju kedewasaannya akan dipengaruhi oleh beberapa factor yang bersifat positif maupun negative. Factor yang memberikan pengaruh positif seperti memberikan bimbingan yang baik, merawat tumbuh kembang anak dengan benar, serta kondisi lingkungan yang bersih dan sehat. Sedangkan factor yang memberikan pengaruh negative bagi pertumbuhan dan perkembangan anak seperti kemiskinan,keterlantaran, layanan kesehatan yang jelek, dan lain-lain. Oleh karena itu tanggung jawab orang tua sangatlah penting untuk pengasuhan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna. Sehingga dimasa yang akan datang seorang individu akan orang dewasa yang sehat, baik secara jasmani,rohni, dan sosialnya. Sehingga mereka dapat menjadi penerus generasi bangsa yang tanggung. Dan penuh dengan tanggung

⁵⁴. Muklis Madani, Risfaisal, *Prilaku sosial anak putus sekolah*, jurnal equilibrium pendidikan sosiologi, Vol.IV No.2 (2016) h.3 DOI: <https://media.neliti.com>

jawab, Pertumbuhan dan perkembangan yang baik akan menjadikan anak menjadi generasi yang baik. Dan jika pertumbuhan anak yang didik tidak baik bisa saja sebagai penghambat kelangsungan generasi penerus bahkan sumber kesusahan bagi individu, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan secara umum berarti usaha untuk menumbuh kembangkan budi pekerti, intelegensi dan tubuh peserta didik, oleh sebab itu maka segala sarana prasarana serta usaha juga metode pendidik harus sesuai dengan kodrat manusia. Kodrat keadaan manusia itu meliputi adat istiadat peserta didik sebagai prikehidupan atau perpaduan usaha dan upaya menuju hidup tertib dan damai.⁵⁵

Pengajaran bertujuan untuk kesuksesan hidup manusia secara panca indera. Sedangkan pendidikan untuk kemerdekaan hidup manusia secara hati. Manusia baik secara panca indra maupun hati, tidak tergantung kepada orang lain, melainkan bersandar atas keteguhan dan kemampuan sendiri. Tujuan pengajaran atau pendidikan berguna untuk kepentingan bersama adalah kemerdekaan manusia sebagai anggota masyarakat. Dalam pendidikan, kemerdekaan itu maksudnya adalah mandiri, tidak tergantung pada orang lain.

Setiap orangtua menginginkan anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan. melakukan hal-hal yang baik dan memiliki pengaruh baik untuk sekitar. Setiap orangtua pasti menginginkan agar nereka memiliki nasib bisa lebih dari orangtuanya mulai dari aspek kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi. Setelah keluarga lingkungan kedua bagi anak adalah sekolah. Disekolah guru merupakan penanggung jawab pertama terhadap pendidikan anak sekaligus sebagai suri teladan untuk para siswanya. Sikap maupun tingkah laku guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan bagi

⁵⁵ Muklis Madani, Risfaisal. *Prilaku sosial anak putus sekolah*, jurnal equilibrium pendidikan sosiologi, Vol.IV No.2 (2016) h.5 DOI: <https://media.neliti.com>

pribadi anak.karna dari situlah anak bisa mengikuti ajaran yang disampaikan oleh guru sekolah.⁵⁶

6. faktor penyebab putus sekolah

a. Factor lingkungan

Keluarga memiliki banyak anggota selain orangtua banyak beban juga akan mempengaruhi suatu hubungan, baik itu hubungan orangtua dengan anak maupun hubungan anak dengan saudaranya. Hubungan dalam suatu keluarga tidak selamanya dipenuhi dengan kasih sayang dan pengertian tetapi ada kalanya hubungan itu kurang baik karena sikap antara satu individu dengan individu yang lainnya berbeda sehingga sering terjadi hubungan yang kurang harmonis didalamnya.

b. Factor lingkungan sekolah

Dilingkungan sekolah anak-anak banyak berinteraksi dengan teman yang lainnya baik itu diluar kelas maupun didalam kelas sehingga membutuhkan suasana yang baik dan tidak ada perlakuan yang kurang enak. Seringnya konflik dengan teman sekolah membuat anak tidak disukai oleh teman-teman yang lain dan akan memiliki masalah di sekolahnya, sehingga merasa sendirian atau terkucilkan sehingga lama-kelamaan menjadi malas untuk datang ke kesekolah dan akhirnya lebih memilih untuk putus sekolah.

c. Factor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah dimana lingkungan masyarakat hidup, bergerak dan melakukan interaksi dengan orang lain dan saling mempengaruhi. Lingkungan yang tidak baik akan memberikan pengaruh yang tidak baik pula bagi seorang anak,terkadang terdapat masyrakt yang usil terhadap kehidupan seseorang sehingga membuat ketidak nyamanan dalam lingkungan masyarakat tersebut.

⁵⁶ Hidayah Qurays, Jamaludin Arifin. *Kemiskinan dan putus sekolah* . Vol.4 No.2 (2016) DOI: <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.498>

apalagi anak berusia sekolah yang terkadang belum bisa mengontrol emosinya.

d. Factor ekonomi

Kurangnya perhatian orangtua terhadap anak terlihat dari bagaimana cara orangtua memenuhi kebutuhan anak dalam belajar dirumah maupun disekolah. Factor yang paling berpengaruh terhadap anak putus sekolah yaitu kurangnya perhatian orangtua dalam menyediakan perlengkapan dan saran belajar seperti: ruang belajar, meja dan kursi belajar, tas, buku, dan pakaian sekolah yang layak untuk dipakai. Perhatian orangtua yang kurang terhadap penyediaan perlengkapan dan sarana belajar dan saran sekolah akan membuat anak malas untuk belajar, tidak adanya semangat untuk bersekolah sehingga dalam sekolahnya anak akan banyak mengalami kesulitan dan tidak mendapatkan prestasi sehingga anak lebih memilih untuk putus sekolah.

e. Factor minat

Factor minat dari orangtua juga menjadi penyebab anak putus sekolah karena tanpa dukungan dan motivasi, hal dalam bentuk seperti itu sangatlah penting. Karna dampaknya akan memberikan semangat untuk para anak. dari para orangtua seorang anak tidak akan mampu untuk berbuat apa-apa. sebagian orangtua terkadang tidak memberikan motivasi kepada anaknya.⁵⁷

7. Remaja putus sekolah

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 menjelaskan maksud dari anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi secara wajar. Baik kebutuhan fisik, materi, maupun sosialnya. Problematika remaja putus sekolah sebuah permasalahan yang harus ditangani baik dari pemerintah maupun masyarakat sekitar. Karna penyebab anak putus

⁵⁷ Ttitik kamsihyati, Sutomo, Sakinah Fs. *Kajian factor-faktor penyebab anak putus sekolah didesa jangrana kecamatan kesugihan kabupaten cilacap*. Vol.5 No.1 (maret 2016) DOI: <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/index>

sekolah ialah anak yang memiliki problem dalam kehidupan sehari-sehari. Dari dampak tersebut menyebabkan anak lebih memilih untuk putus sekolah. Beberapa masalah yang di hadapi adalah sebagai berikut:

- a. Tidak dihargai oleh temannya.
- b. Dipandang sebelah mata atau dinilai jelek oleh masyarakat.
- c. Kesulitan untuk mencari pekerjaan.
- d. Keadaan ekonomi yang tidak memadai
- e. Menikah usia dini.
- f. Resiko terjerumus kedalam pergaulan bebas di sekitarnya.

Remaja putus sekolah juga terkadang dihadapkan oleh prilaku yang menyimpang. Prilaku menyimpang adalah prilaku atau kondisi yang bertentangan dengan norma sosial dimana prilaku tersebut di pelajari.⁵⁸ Drajat menjelaskan upaya orangtua dalam mencegah remaja putus sekolah yang sudah terjerumus kedalam prilaku menyimpang sebagai berikut:⁵⁹

1. Seharusnya setiak keluarga menjaga keharmonisan dalam keluarga. Bisa saling mengerti, menghargai dan juga mencintai yang diciptakan oleh ibu dan bapak agar anak dapat merasakannya. Karena suasana keluarga yang indah anak akan terasa sangat jikia berada dalam keharmonisan suatu keluarga.
2. Orangtua hendaknya bisa mendidik anak sejak lahir kedunia, dengan ajaran-ajaran islam. Sehingga anak akan terbiasa dengan nilai-nilai akhlak yang di ajarkan didalam agama islam. Kebiasaan yang tertanam sejak kecil itu akan memiliki bibit bagus untuk kehidupan kedepannya.

⁵⁸ Siahaan, JokieM.S.2009. *Prilaku Menyimpang: pendekatan Sosiologi*. Jakarta Indeks.

⁵⁹ Zakiah Drajat, 1978. *Problem remaja di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ali Muhammad dan Asrori Muhammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- Anorag Drs. Pandji. *Psikologi Kerja* Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Arifin H. Muzayyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1987
- Dapertemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta balai pustaka), 2004
- E.B. Hurlock, *psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentan kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1993
- Geteng Abn. Rahman. "tantangan pendidikan islam dalam menghadapi Era Teknologi dan Globalisasi". *Jurnal Pendidikan lentera*, Ed. I; Ujung Pandang: Fakultas Tarbiyah IAIN Alaidin ujung pandang, 1998
- H. Mohamad Hasan, M. Ag. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Pena shalsabila, 2018
- Hadi Sutrisno, *metodologi Research I*, (Yogyakarta; Andi Offser), 1985
- Hasan M. Iqbal. *pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2022
- Ilahi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2010
- J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- J. Molwong Lexy. *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung; Pt Remaja Rosdakarya, 2014
- Lubis Basrah, *penghantar ilmu dakwah*, (Jakarta: CV. Tursina), 1992
- mahfudz Ali, *hidayat al-mursyidin*, (cairo, Dar Al-kutub Al-arabiyah), 1952
- nasution. S, *metode research*, (Jakarta: bumi aksara), 1996
- Pawito. *penelitian komunikasi kualitatif*, Yogyakarta: L Kis Pelangi Aksara, 2009
- Ramayulis. *metode pengajaran agama islam*, (cet-3). Jakarta: Kalam Mulya, 2001

- Saputra Wahidin. *Pengantar Ilmu dakwah*, Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2012
- soeitoe Samuel, *psikologi pendidikan II*, (Jakarta: FEUI), 1982
- Sugiono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R & D*, Cet 18 (Bandung: Alfabeta), 2013
- sukardi Akhmad, *dakwah teknik berpidato*, (kendari: CV Shandra), 2009
- Ya'qub Hamzah. *Publistik islam terkait dakwah dan leadership*. Bandung: Diponegoro, 1973

Jurnal:

- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*. Vol.17 No.33 (Januari-Juni 2018). DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Ahmad Shofi, *Aktivitas dakwah K.H Muhyiddin Na'im melalui masjid al-khyar kemang Jakarta selatan*, universitas islam negeri syarif hidayatullah. h.13
- Hidayah Qurays, Jamaludin Arifin. *Kemiskinan dan putus sekolah*. Vol.4 No.2 (2016) DOI: <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.498>
- Ice Yulia Wardani, Livana PH, Rahma Fadilla Sopha. *Kualitas Hidup Remaja Putus Sekolah*. Vol 9, No.2 (September 2017). Hal.38-43. DOI: <https://doi.org/10.32583/keperawatan.9.2.2017.38-43>
- Khamim Zarkasih Putro, *memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja*, Vol.17 no.1, 2017 DOI: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/1362/1180>
- Miftahul Jannah, “*remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam*” Vol.1 no 1 (april 2016) DOI : <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>
- Muklis Madani, Risfaisal, *Prilaku sosial anak putus sekolah*, jurnal equilibrium pendidikan sosiologi, Vol.IV No.2 (2016) h.3 DOI: <https://media.neliti.com>
- Muklis Madani, Risfaisal. *Prilaku sosial anak putus sekolah*, jurnal equilibrium pendidikan sosiologi, Vol.IV No.2 (2016) h.5 DOI: <https://media.neliti.com>

Titik kamsihyati,Sutomo,Sakinah Fs. *Kajian factor-faktor penyebab anak putus sekolah didesa jangrana kecamatan kesugihan kabupaten cilacap*. Vol.5 No.1 (maret 2016) DOI:
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/index>